

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Secara administratif, Kampung Tegalkemuning terletak di wilayah Kelurahan Tegal Panggung, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta. Kampung Tegalkemuning sendiri berbatasan dengan wilayah Jl. Tukangan di sebelah Barat, Jl. Lempuyangan di sebelah Utara, Jl. Hayam Wuruk di sebelah Timur, dan Jl. Mas Suharso di sebelah Selatan. Letak geografis Kelurahan Tegal Panggung terletak diketinggian 114 M dari permukaan laut dan daerah ini termasuk dataran rendah yang suhu udaranya sekitar 30°C. Wilayah Kelurahan Tegal Panggung secara umum terletak di jalur wisata Malioboro Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah ini berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara : Kelurahan Kota Baru
- 2) Sebelah Selatan: Kelurahan Purwokinanti
- 3) Sebelah Barat : Kelurahan Suratmajan
- 4) Sebelah Timur: Kelurahan Bausastran

b. Struktur Kepemimpinan Kampung Tegalkemuning

Struktur kepemimpinan Kampung Tegalkemuning, Kelurahan Tegalpanggung, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta meliputi wilayah yang terdiri dari satu Rukun Warga (RW 008) yang dipimpin

oleh ketua RW yaitu Bapak Yudy Karwanto, serta meliputi tiga Rukun Tetangga (RT), yaitu RT 038 yang terdiri dari 55 kepala keluarga (KK) yang dipimpin oleh Bapak Setya Widianoro, RT 039 yang terdiri dari 50 kepala keluarga (KK) yang dipimpin oleh Bapak Muhammad Najib, dan RT 040 yang terdiri dari 30 kepala keluarga (KK) yang dipimpin oleh Bapak Ageng.

c. Sarana Ibadah dan Pendidikan

Sarana ibadah di wilayah ini adalah Masjid Al-Bahrawi yang berdekatan dengan Masjid Mubarak. Sarana pendidikan di wilayah ini adalah Sekolah Dasar Lempuyangan, TK ABA Mubarak, dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

d. Kegiatan/ Aktivitas

Aktivitas warga Kampung Tegalkemuning adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajian Bapak /Ibu setiap Minggu pagi
- 2) TPA setiap seminggu 2x (dua kali)
- 3) Posyandu setiap bulan tanggal 15 (lima belas)
- 4) Kerja bakti setiap bulan sekali
- 5) Bakti sosial setiap 3 (tiga) bulan
- 6) Arisan bapak/ibu setiap bulan

B. Pembinaan Kecerdasan Spiritual Remaja

1. Membimbing Anak Remaja Menemukan Makna Hidup

a. Selalu berfikir positif

Berfikir positif merupakan akhlak yang mulia yang selalu dicerminkan dengan perilaku dan kebaikan hati. Sebagai insan yang mulia, seharusnya selalu berfikir positif sudah melekat pada hati dan pikiran untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 4 Februari 2018 dengan melihat kondisi keluarga Ratmianik (46) yang memiliki dua anak remaja, pengamatan yang dilakukan adalah rumahnya selalu ramai dengan teman-temannya.

Wawancara peneliti dengan RK dengan menjelaskan bagaimana menerapkan selalu berfikir positif bagi remaja, beliau berpendapat:

“Dengan cara kita yang mencontohkan terlebih dahulu, mbak, dengan tidak selalu berfikir negatif kepada orang.”

Setelah melakukan wawancara balik kepada putri dari anak RK, mengatakan bahwa:

“Iya, ibu sering menasehati untuk selalu berfikir positif”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa selalu mencontohkan untuk selalu berfikir positif dan tidak berprasangka buruk kepada teman dan orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan Subi Rahati (45) mengatakan:

“Anak saya tak bilangi supaya tidak selalu berprasangka buruk kepada orang lain”.

Pernyataan dari SR (45) itu sudah menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anaknya untuk tidak selalu berprasangka buruk kepada orang lain.

Seperti halnya seperti yang disampaikan Paijah Endang (58), mengatakan bahwa:

“Selalu menasehati untuk berfikir positif dan tidak su’uzon dengan teman dan orang lain”.

Pernyataan dari PE (58) menjelaskan bahwa senantiasa selalu berfikir positif dan tidak su’uzon dengan sesama muslim.

Sedangkan wawancara dengan Sri Rahayu (33) dan Rustini (47), mengatakan bahwa cara menerapkan berfikir positif dengan cara menasehati setiap waktu untuk selalu berprasangka dan Huznudhon kepada orang lain.

b. Memberikan sesuatu yang terbaik

Insan yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan selalu menegakkan nilai moral dan perilaku sesuai dengan tuntunan agamanya dan menjauhi segala kemungkaran yang sifatnya dapat merusak.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada RK (46) mengatakan:

“Saya selalu memberikan segalanya yang baik-baik buat anak, apalagi kalau anak mendapatkan ranking bagus dan mengerjakan shalat”.

Sesuai dengan pernyataan diatas orang tua selalu memberikan yang terbaik untuk sang buah hati.

Seperti halnya Subi Rahati (45) menyampaikan bahwa:

“Kalau memberikan sesuatu terbaik itu pasti”.

Seperti halnya juga mengamati dalam observasi dan disampaikan dalam wawancara dengan PE (58), R (47), dan SRY (33) mengatakan bahwa anaknya selalu diberikan segala sesuatu yang terbaik terutama dalam hal sekolah dan keagamaan.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa tujuan memberikan sesuatu yang terbaik adalah senantiasa untuk anak dalam hal yang bersifat akademik maupun non akademik terutama dalam hal keagamaan.

c. Menggali hikmah di setiap kejadian

Menggali hikmah atas apa yang telah terjadi merupakan suatu tindakan yang baik dan selalu mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah SWT, atas setiap kejadian demi kejadian baik berupa kebaikan maupun keburukan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ratmianik (46) mengatakan bahwa:

“Dengan mengambil hikmah atas setiap kejadian dan mengajarkan untuk bersyukur atas nikmat dari Allah”.

Setelah melakukan wawancara balik kepada putri RK (46), mengatakan bahwa:

“Sering dinasehati untuk selalu bersyukur apapun yang terjadi”.

Dari pernyataan itu menjelaskan bahwa untuk selalu bersyukur atas apa yang telah Allah SWT diberikan kepada kita dan selalu mengambil hikmah disetiap kejadian apapun sebagai pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di keluarga Subi Rahati, mengamati bahwa pernah melihat sedang menasehati anaknya yang sedang mengeluh saat pulang sekolah dan wawancara dengan SR (45) menjelaskan bahwa:

“Bersyukur apa yang diberikan Allah SWT, dan selalu mengambil hikmah atas segala kejadian yang baik maupun buruk dan tidak mengeluh apapun”.

Dari pernyataan dari diatas menyatakan bahwa harus selalu bersyukur atas nikmat Allah SWT yang telah diberikan kenikmatan dan selalu mengingatkan kepada anak remajanya bahwa selalu menggali hikmah di setiap kejadian.

Begitu pula dengan Sri Rahayu (33) mengatakan bahwa:

“Selalu bersyukur apa yang diberikan orang tua dan saya selalu menasehatinya anak untuk setiap kejadian apapun yang menimpa pasti dibaliknya da hikmahnya”.

Berdasarkan wawancara dengan SRY (33) dapat disimpulkan bahwa selalu bersyukur kepada Allah SWT, dengan apa yang telah diberikan oleh orang tua dan menasehati untuk selalu mengambil hikmah disetiap kejadian.

Pernyataan Paijah Endang (58) yang mengatakan bahwa:

“Saya juga tak henti-hentinya menasehati untuk selalu bersyukur dengan apa yang diberikan orang tua dan tidak gampang mengeluh”.

Dari pernyataan itu dapat diketahui bahwa berperilaku baik harus ditamamkan kepada anak remaja di zaman sekarang ini dan selalu bersyukur atas nikmat yang telah diterima dan tidak mudah untuk mengeluh dan putus asa.

Sama halnya dengan Rustini (47) mengatakan bahwa:

“Bersyukur kepada Allah dengan segala nikmat yang diberikan”

Berdasarkan wawancara balik dengan anak dari R, mengatakan:

“Iya, mbak. Ibu sering bilang untuk bersyukur, agar nikmatnya ditambah oleh Allah”.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan agar selalu bersyukur kepada Allah SWT, dengan segala nikmat yang telah diberikan.

2. Mengembangkan Latihan

a. Senang berbuat baik kepada orang lain

Perilaku yang baik merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam melatih anak untuk memiliki sikap empati, dapat menerima

kenyataan, dan semangat dalam menjalani kehidupan. Perilaku yang baik tidak muncul dalam diri seorang anak tanpa ada ikut campur dari orang tua. Orang tua yang mengajarkan dan membimbing anak untuk selalu berperilaku baik.

Berdasarkan observasi tentang sopan santun anak terhadap orang lain dalam keluarga Ratmianik (46), pengamatan dengan kondisi yang terjadi adalah jarang menyapa orang lain yang bertemu apa lewat depan rumahnya. Dia juga anak yang kadang-kadang bertanya dan tersenyum, kalau berpapasan langsung.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan RK (46) mengatakan:

“Memberi contoh berperilaku sopan kepada orang lebih tua”.

Dari pernyataan itu menjelaskan bahwa selalu berperilaku baik dan sopan santun sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai orang tua sebaiknya mencontohkan dan menegur anak, jika hanya diam tanpa menyapa orang yang dikenal lewat didepan rumah.

Berdasarkan wawancara dengan Subi Rahati (45) menjelaskan:

“Berbuat baik sudah ditanamkan sejak kecil, agar besok dewasa tidak menjadi anak yang membangkang kepada orang tua”.

Dari pernyataan dari SR (45) menyatakan bahwa harus selalu berbuat baik dan sudah ditanamkan sejak dini, agar kelak anak dewasa tidak durhaka terhadap kedua orangtua.

Begitu pula dengan Sri Rahayu (33) mengatakan bahwa:

“Selalu menasehati anak untuk menghormati dan berbuat baik dengan yang lebih tua, mbak”.

Berdasarkan wawancara dengan SRY (33) dapat disimpulkan bahwa selalu menghormati dan berbuat baik dengan orang lebih tua.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam keluarga Paijah Endang (58) dan keluarga Rustini (47), pengamatan dengan kondisi yang terjadi adalah anak yang selalu tersenyum dan bertegur sapa saat bertemu dengan orang lain di jalan maupun di depan rumahnya. Kalau berbicara dengan orang lain juga dengan sopan

Berdasarkan wawancara PE dan R dengan peneliti yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu menasehati anak untuk berperilaku baik dan sopan kepada semua orang begitu”.

Dari pernyataan itu dapat diketahui bahwa berperilaku baik dan sopan harus ditamkan kepada anak remaja di zaman sekarang ini. Kedua keluarga ini juga sudah mengajarkannya dan memiliki anak yang memiliki sopan santun yang baik terhadap orang lain.

b. Senang menolong dan beramal kepada orang lain

Menolong adalah perbuatan yang baik yang dapat meringankan beban orang lain yang sedang mengalami kesusahan. Beramal juga

merupakan perbuatan baik yang dapat mendatangkan pahala sesuai dengan perintah Allah SWT.

Pernyataan dari Pajjah Endang (58) dan Rustini (47) mengatakan bahwa:

“Iya sedikit demi sedikit mengajarkan anak saya untuk beramal, kadang ditaruh di masjid atau di sekolah, dan selalu menolong orang lain yang kesusahan”.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa PE (58) dan R (47) mengajarkan anaknya untuk bersedekah walaupun sedikit demi sedikit setiap punya rezeki lebih dan selalu menolong orang lain yang mengalami kesusahan.

Berdasarkan wawancara dengan RK (46), SR (45) mengajarkan untuk beramal, jika punya uang saku lebih dapat di sedekahkan di masjid atau disekolah dan selalu menolong orang lain yang sedang mengalami musibah. Sedangkan SRY (33) berpendapat bahwa beramal setiap hari Jum'at untuk melatih anak untuk berbagi kepada sesama muslim dan dapat meringankan beban orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa beramal itu tidak harus langsung banyak, tetapi sedikit demi sedikit yang penting dengan ikhlas dan tulus hati dan menolong kepada sesama makhluk Allah SWT, merupakan akhlak yang paling mulia

c. Menemukan tujuan hidup yang jelas

Tujuan hidup yang jelas adalah untuk mengajarkan sesuatu yang berharga bagi anak. Suatu orang tua akan mencontohkan perilaku yang berakhlak mulia dengan selalu menasehati untuk kejalan yang benar sesuai syariat Islam dan akan menegurnya, jika melakukan kesalahan.

Ratmianik (46) menjelaskan kepada peneliti bagaimana cara untuk dapat menasehati agar mempunyai tujuan hidup yang jelas adalah sebagai berikut:

“Dengan mencontohkan perilaku yang terpuji dan selalu menegur anak yang melakukan kesalahan”.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menasehati anak remaja dengan mencontohkan perilaku yang baik dan selalu memperingatkan remaja, jika melakukan kesalahan bahkan ada orang tua yang menghukumnya.

Dari wawancara peneliti dengan Subi Rahati (45) mengatakan bahwa:

“Selalu menasehati agar tidak berbuat yang tidak diinginkan dan anak mengetahui tujuan hidupnya sesuai agama”.

Dari pernyataan diatas bahwa orang tua ingin anaknya selalu ke jalan yang benar dan mempunyai tujuan hidupnya yang jelas sesuai dengan petunjuk yang tercantum dalam Al-Quran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Sri Rahayu (33) mengatakan bahwa:

“Mengingatkan untuk selalu mengingat Allah dan menegurnya jika melakukan kesalahan”.

Dari pernyataan SRY (33) mengatakan bahwa senantiasa mengingatkan anak untuk berbuat yang baik dan menegur kesalahannya, agar anak dapat mengetahui baik dan buruknya suatu hal yang telah dilakukan dan menjadi pelajaran bagi anak untuk menemukan tujuan hidup yang jelas.

Berdasarkan pernyataan dari R (47) dan PE (58) yaitu dengan menasehati anaknya, supaya tahu hal yang baik dan buruk untuk menemukan tujuan hidupnya yang jelas untuk kehidupannya.

3. Melibatkan Anak Remaja Dalam Ibadah

a. Menerapkan shalat lima waktu

Shalat merupakan bentuk ibadah yang utama dan menjadi tiang agama yang dapat mendekatkan seorang hamba kepada Allah SWT. Shalat adalah amalan yang pertama ditanyakan pada hari kiamat. Orang tua diwajibkan untuk mendidik anaknya untuk menjalankan perintah shalat lima waktu, agar menjadi anak yang berbudi luhur dan disiplin dalam menjalankan kewajibannya. Sesuai dalam firman Allah SWT, adalah sebagai berikut:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

لَذِكْرِي

“Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku” (QS.Taha/20:14).

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada Tuhan yang pantas disembah kecuali Allah SWT, dan kerjakanlah Shalat wajib lima waktu beserta shalat sunnahnya untuk selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan observasi tentang pembinaan yang dilakukan dalam keluarga Ratmianik (46), pengamatan dengan melihat kondisi yang terjadi adalah mengingatkan dan mengajak anaknya untuk melaksanakan kewajiban shalat Maghrib di Masjid.

Dalam wawancara menjelaskan kepada peneliti bagaimana cara menerapkan anak untuk shalat lima waktu, beliau menjelaskan:

“Dengan cara kita yang mencontohkan terlebih dahulu, mbak. Anak saya alhamdulillah tertib dalam shalat lima waktu dan saya selalu memperingatkannya untuk melaksanakan kewajibannya”.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa melakukan perintah shalat lima waktu hukumnya wajib bagi seorang muslim shalat Maghrib di Masjid.

Berdasarkan observasi tentang pembinaan dalam keluarga Subi Rahati (45), pengamatan dengan melihat kondisi yang terjadi adalah mengajak anaknya untuk melaksanakan kewajiban shalat berjamaah setiap hari di Masjid. Anaknya juga anak yang rajin dalam shalat berjamaah di masjid dan rajin mengikuti kegiatan yang diadakan di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan SR (45) mengatakan:

“Anak saya sudah tertib dalam shalat lima waktu karena sampun ditanamkan sejak kecil. Apabila mendengar adzan langsung ke masjid untuk melaksanakan shalat”.

Pernyataan dari SR itu sudah menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini kepada anak-anaknya untuk melaksanakan perintah Allah SWT dan selalu mengajak anak untuk shalat berjamaah di Masjid.

Berdasarkan observasi tentang pembinaan keluarga, hasil pengamatannya adalah Paijah Endang sering mengajak anaknya untuk melaksanakan kewajiban shalat berjamaah di Masjid. Seperti halnya seperti yang disampaikan wawancara dengan PE (58), mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, anak saya sampun ngerti kalian kuwajibanne, shalat lima waktu mboten pernah ditinggalke”.

Pernyataan dari PE (58) menjelaskan bahwa perintah shalat itu adalah kewajiban seorang muslim sebagai amalan yang pertama dan utama dan untuk melaksanakan shalat berjamaah di Masjid.

Sedangkan SRY (33) dan R (47), mengatakan bahwa cara menerapkan shalat lima waktu dengan cara menasehati setiap waktu adzan berkumandang untuk segera melaksanakan perintah shalat.

b. Mengajarkan mengaji

Mengaji merupakan suatu hal untuk membaca, menyimak, mendengarkan atau menjadi rutinitas bagi setiap muslim.

Berdasarkan observasi tentang pembinaan yang dilakukan dalam keluarga Ratmianik, mengamati bahwa kedua anaknya sering mengikuti kegiatan TPA dan kegiatan keagamaan lainnya yang diadakan di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada Ratmianik (46) mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengajak anak-anak untuk mengaji Al-Quran setiap habis shalat magrib, kadang dirumah dan kadang di masjid”.

Sesuai dengan pernyataan diatas mengaji adalah hal yang penting bagi setiap muslim untuk selalu membaca ayat Al-Quran

agar selalu di jalan yang benar. Kegiatan keagamaan seperti TPA juga mendukung untuk dapat belajar mengaji.

Seperti halnya Subi Rahati (45) menyampaikan bahwa:

“Kalau mengaji dirumah selalu saya simak, mbak. Kadang juga mengaji di masjid setiap habis shalat maghrib”.

Seperti halnya juga pengamatan yang dilakukan di keluarga PE (58) dan berdasarkan observasi tentang pembinaan yang dilakukan dalam keluarga SRY (33), mengamati bahwa selalu mencari anak yang sedang bermain untuk pulang dan menasehatinya untuk mengikuti kegiatan TPA di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan wawancara mengatakan bahwa anaknya selalu diajak mengaji setelah habis shalat maghrib untuk selalu mencintai Al-Quran. Jadi dapat disimpulkan bahwa mengaji dan TPA adalah hal yang berkaitan untuk belajar membaca dan selalu mencintai Al-Quran.

Berbeda dengan Rustini (47) yang menyampaikan bahwa:

“Kalau Novi, setiap hari setelah shalat Isya’ selalu datang ke tempat pakdenya untuk belajar mengaji, karena saya belum bisa mengaji dan masih tahap belajar, mbak”.

Setelah melakukan wawancara balik kepada putri dari anak R (47) mengatakan bahwa:

“Saya selalu belajar mengaji dengan pakde dirumahnya, kadang habis maghrib dan kadang habis Isya”.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa tujuan mengaji adalah senantiasa untuk mencintai Al-Quran dan dapat mengetahui isi dan kandungan dalam Al-Quran, supaya dapat terhindar dari kemungkaran dan menjadi petunjuk ke jalan yang benar.

c. Selalu mengajarkan puasa

Puasa adalah menahan hawa nafsu dari terbitnya matahari sampai terbenamnya matahari. Puasa ada yang diwajibkan dan di sunnahkan dalam ajaran agama Islam. Orangtua wajib mengajarkan anaknya dalam berpuasa untuk menahan hawa nafsu dan menahan amarah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ratmianik (46) mengatakan bahwa:

“Sudah saya tanamkan dari masih kecil untuk latihan puasa, walau kadang puasa sampai setengah hari aja, tapi sekarang Alhamdulillah sudah full puasanya”

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa sudah ditanamkan sejak usia dini untuk berpuasa, walaupun sampai setengah hari untuk tahap percobaan atau latihan dan semakin lama keimanannya semakin bertambah dan bisa sampai terbenamnya matahari.

Tidak Berbeda wawancara dengan Subi Rahati (45), Sri Rahayu (33), dan Paijah Endang (58), mengatakan bahwa:

“Anak saya sudah saya latih dari kecil untuk berpuasa”

Setelah melakukan wawancara balik kepada putri dari anak SR (45), SRY (33), dan PE (58) mengatakan bahwa:

“Iya mbak, ibu saya sudah mengajarkan puasa sejak TK, aku juga sudah suruh latihan puasa dhuhur sejak TK”.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa menanamkan puasa sejak usia dini dapat melatih menahan hawa nafsu dan menahan amarah dan sudah menjadi kebiasaan yang baik di saat anak mulai remaja.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Rustini (47) menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah, sekarang puasanya bisa full. Dulu awalnya sangat berat untuk berpuasa, karena saya dan anak saya seorang muallaf”.

Berdasarkan wawancara balik dengan anak R, mengatakan:

“Iya, alhamdulillah sekarang sudah kuat puasa seharian”.

Dari pernyataan R (47) dapat disimpulkan bahwa beliau dan anaknya adalah seorang muallaf dan memeluk agama Islam. Beliau belajar tentang Islam dan menjalankan perintah Allah SWT, termasuk menjalankan ibadah puasa wajib dan sunnah.

d. Mengajarkan amalan sunnah

Orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anak, karena orang yang berperan dalam mendidik yang utama yang

menanamkan hal-hal yang baik seperti nilai keagamaan. Amalan sunnah merupakan amalan penguat untuk selalu mendekatkan hambanya kepada Allah SWT. Sebagai orangtua seharusnya mampu mendidik anaknya ke jalan yang benar yang dapat menjalankan semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ratmianik (46) dan Rustini (47) mengatakan bahwa:

“Sering mengingatkan anak untuk shalat sunnah dhuha”

Dari pernyataan dapat disimpulkan bahwa RK (46) sering mengingatkan anak untuk selalu melaksanakan shalat sunnah dhuha untuk memperbanyak amalan dan R (47) mengingatkan shalat dhuha untuk memperlancar rezeki.

Seperti halnya dengan wawancara dengan Sri Rahayu (33) mengatakan bahwa:

“Mengingatkan anak untuk shalat tahajud dan puasa sunnah senin-kamis”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa SRY (33) mengatakan bahwa shalat tahajud dan puasa senin-kamis adalah amalan sunnah yang sangat baik sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan SR (45) mengatakan bahwa shalat tahajud dan puasa senin-kamis adalah amalan sunnah yang sering dikerjakan oleh Baginda Rasulullah saw. Sama halnya dengan pernyataan PE (58)

yang mengatakan bahwa selalu mendukung amalan sunnah shalat dan puasa untuk menambah keimanan dan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kecerdasan Spiritual

1. Faktor Pendukung Pembinaan Kecerdasan Spiritual

a. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sangat berpengaruh dalam mendidik anak, karena orang yang berperan dalam mendidik yang utama yang menanamkan hal-hal yang baik seperti nilai keagamaan. Pembinaan kedisiplinan yang dilakukan dalam keluarga Ratmianik (46), pengamatan dengan melihat kondisi yang terjadi adalah mengingatkan dan mengajak anaknya untuk melaksanakan kewajiban shalat Maghrib di Masjid.

Dalam wawancara menjelaskan kepada peneliti bagaimana cara menerapkan anak untuk disiplin, beliau berpendapat:

“Dengan cara kita yang mencontohkan terlebih dahulu, mbak. Anak saya alhamdulillah tertib dalam shalat lima waktu dan saya selalu memperingatkannya untuk melaksanakan kewajibannya”.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa melakukan perintah shalat lima merupakan bentuk kedisiplinan dan hukumnya wajib bagi seorang muslim.

Berdasarkan observasi tentang pembinaan kedisiplinan dalam keluarga Subi Rahati (45), pengamatan dengan melihat

kondisi yang terjadi adalah mengajak anaknya untuk melaksanakan kewajiban shalat berjamaah setiap hari di Masjid. Anaknya juga anak yang rajin dalam shalat berjamaah di masjid dan rajin mengikuti kegiatan yang diadakan di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan SR (45) mengatakan:

“Anak saya sudah disiplin dalam shalat lima waktu karena sampun ditanamkan sejak kecil. Apabila mendengar adzan langsung ke masjid untuk melaksanakan shalat”.

Pernyataan dari SR itu sudah menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kedisiplinan sejak usia dini kepada anak-anaknya untuk melaksanakan perintah Allah SWT dan selalu mengajak anak untuk shalat berjamaah di Masjid.

Wawancara yang disampaikan PE (58), mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, anak saya sampun ngerti kalian kuwajibanne, shalat lima waktu mboten pernah ditinggalke”.

Pernyataan dari PE (58) menjelaskan bahwa perintah shalat itu merupakan bentuk kedisiplinan untuk melaksanakan kewajiban seorang muslim sebagai amalan yang pertama dan utama.

Sedangkan SRY (33) dan R (47), mengatakan bahwa cara menerapkan kedisiplinan adalah dengan cara tertib shalat lima waktu dan mengaji dengan cara menasehati setiap hari.

b. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang utama dalam mendidik anak baik dari segi pendidikan akademik maupun pendidikan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rustini (47) mengatakan bahwa:

“Selalu memberi contoh yang baik dan mendukung pendidikannya, agar semangat dalam menuntut ilmu”.

Sama halnya dengan pernyataan hasil wawancara dengan Ratmianik (46) yang mengatakan bahwa selalu mendukung pendidikan dalam segala hal, agar anak selalu mendapatkan perhatian dari orang tua dan keluarganya, sedangkan pernyataan dari Paijah Endang (58) mengatakan bahwa sangat mendukung pendidikan terutama dalam hal pendidikan yang mengarah pada keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Subi Rahati (45) mengatakan bahwa keluarga selalu mendukung dan memberi contoh yang baik, sedangkan pendapat dari Sri Rahayu (33) mengatakan bahwa keluarga adalah tempat yang utama untuk mendorong dan selalu memberi semangat, terutama dalam hal pendidikan dan keimanan yang sesuai dengan syariat Islam.

c. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan akademik maupun non akademik, bimbingan, dan latihan untuk mencerdaskan anak didiknya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam keluarga Ratmianik, mengamati bahwa anaknya dari kecil sudah disekolahkan di sekolah Muhammadiyah. Hasil wawancara peneliti dengan RK (46) mengatakan bahwa:

“Sekolah itu tempat anak yang banyak mengajarkan tentang pendidikan keagamaan, karena tak masukkan sekolah Muhammadiyah”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah swasta Muhammadiyah banyak mengajarkan tentang pendidikan keagamaan yang menjadi bekal untuk kehidupannya sehari-hari.

Berbeda halnya dengan pernyataan hasil wawancara dengan PE (58) yang mengatakan bahwa mendukung pendidikannya disekolah dan anaknya mengikuti kegiatan Rohis, agar anak selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, sedangkan pernyataan dari R (47) mengatakan bahwa pendidikan disekolah memang penting terutama dalam hal pendidikan yang mengarah pada keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Subi Rahati (45) mengatakan bahwa sekolah sudah mendukung dengan adanya shalat

dhuha setiap pagi, sedangkan pendapat dari Sri Rahayu (33) mengatakan bahwa sekolah sudah mengajarkan pendidikan agama Islam.

d. Hadiah

Hadiah adalah suatu penghargaan dalam suatu prestasi yang diberikan baik individu maupun kelompok yang diberikan dapat berupa materiil maupun ucapan secara lisan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan RK (46) mengatakan bahwa:

“Biasanya kalau full dalam puasa Ramadhan dan sebagai hadiahnya diajak liburan, agar menambah semangat melaksanakan puasa Ramadhan tahun berikutnya”.

Sama halnya dengan pernyataan hasil wawancara dengan SRY (33) yang mengatakan bahwa kalau sudah melaksanakan shalat wajib secara rutin akan dijanjikan untuk diajak refreshing, agar lebih semangat lagi dalam beribadah, sedangkan pernyataan dari SR (45) mengatakan bahwa kalau rutin shalat lima waktu akan diajak refreshing saat liburan sekolah untuk menghilangkan beban yang ada di pikiran anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rustini (47) menjelaskan bahwa:

“Kalau hadiah itu sering saya kasih, apalagi dia sekarang sudah mulai bisa membaca Al-Quran dan apa yang mendukung pendidikan saja”

Dari pernyataan R (47) mengatakan bahwa beliau sangat mendukung pendidikan, apalagi pendidikan keagamaan yaitu sudah bisa membaca Al-Quran. Berbeda halnya dengan hasil wawancara dengan PE (58) yang mengatakan bahwa:

“Kalau sudah hafal surat dalam Al-Quran Juz 30 dari ayat per ayat dan akan saya beri hadiah yang anak minta”.

Berdasarkan dari pernyataan diatas bahwa hadiah itu adalah suatu penghargaan yang diberikan kepada anak atas suatu prestasi yang dicapainya.

2. Faktor Penghambat Pembinaan Kecerdasan Spiritual

a. Lingkungan

Lingkungan di Kampung Tegalkemuning ini masih belum memenuhi kriteria untuk mengembangkan potensi kecerdasan spiritual anak remaja, karena fasilitas yang ada belum mendukung sepenuhnya, seperti belum ada kegiatan pengajian dan mengaji rutin ntuk remaja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Subi Rahati (45) menjelaskan bahwa:

“Sebagai orangtua sangat mendukung dengan adanya kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat, tetapi di kampung belum ada kegiatan yang mendukung keagamaan yang sepenuhnya”.

Berdasarkan wawancara balik dengan anak SR mengatakan:

“Benar, dilingkungan kampung Cuma ada kegiatan TPA, kalau seperti pengajian remaja itubelum ada”.

Sama halnya dengan pernyataan hasil wawancara dengan RK (46) yang mengatakan bahwa mendukung kegiatan dalam segala hal, akan tetapi belum adanya kegiatan keagamaan yang mengkhususkan remaja, sedangkan pernyataan dari R (47) mengatakan bahwa sangat mendukung yang mengarah pada keagamaan, tetapi dalam kampung ini belum ada kegiatan yang ada secara rutin bagi remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan PE (58) mengatakan bahwa mendukung dan selalu mengajak anak dalam hal keagamaan, namun masih sulit karena kurang adanya dukungan dari lingkungan masyarakat. Sedangkan pendapat dari SRY (33) mengatakan bahwa keluarga adalah kegiatan yang mendorong keimanan remaja, akan tetapi belum berjalan dengan baik.

b. Media Elektronik

Pada zaman modern ini anak remaja tidak dapat dipisahkan dari yang namanya media elektronik. Anak remaja lebih sering memainkan laptop untuk permainan game maupun handphone yang selalu berada dalam genggamannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ratmianik (46) menjelaskan bahwa:

“Zaman sekarang ini handphone itu sangat menghambat untuk mengerjakan ibadah”.

Sama halnya dengan pernyataan hasil wawancara dengan Subi Rahati (45) yang mengatakan bahwa televisi dan handphone itu sangat

mempengaruhi anak dalam mengerjakan perintah shalat dan mengaji, sedangkan pernyataan dari Rustini (47) mengatakan bahwa handphone itu yang sering dipegang daripada Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Paijah Endang (58) mengatakan bahwa:

“Laptop sangat berpengaruh, karena menonton drama korea dan menghambat untuk melaksanakan ibadah”.

Sedangkan pernyataan dari hasil wawancara dari Sri Rahayu (33) mengatakan bahwa:

“Televisi sangat mempengaruhi anak karena sering menonton film yang kurang mendidik dan untuk melaksanakan ibadah kurang”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa televisi, handphone, dan laptop merupakan media elektronik yang modern dan sangat mempengaruhi bagi perkembangan remaja, karena dapat menghambat untuk beribadah dan hanya mementingkan kesenangannya.